

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang aktif membangun. Agar pembangunan ini berhasil dan berjalan dengan baik, diperlukan peran serta penuh anak bangsa Indonesia di segala bidang. Putra dan putri negara akan menjadi pelaksana dan pengendali pembangunan berkelanjutan. Untuk itu kita harus mempersiapkan diri sejak dini, yaitu karena mereka masih anak-anak, sehingga mereka siap untuk berkembang dan dapat berkembang sesuai dengan harapan masyarakat.

Kehidupan manusia tidak akan luput dari sejumlah permasalahan, terkhusus permasalahan tentang perilaku, kepribadian, akhlak ataupun karakter dan tidak terlepas dari faktor – faktor yang mendukungnya. Dalam perspektif pendidikan, kepribadian maupun akhlak tidak luput dari faktor lingkungan yang mengajarnya, dimulai dari lingkungan keluarganya, lingkungan rumahnya, maupun lingkungan tempat menimba ilmunya. Selain diakui juga sebagai pengaruh faktor genetik. Secara gen anak mewarisi kecenderungan negatif dan positif dari kedua orang tuanya.

Secara teori jika lingkungan mengajarkan tabiat yang baik maka perilaku dan kepribadian anak yang dilahirkan dari lingkungan tersebut akan baik. Tetapi sebaliknya jika lingkungan mengajarkan tabiat yang buruk maka anak yang dilahirkan akan mempunyai kepribadian yang buruk.

Gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua sangat penting untuk pembentukan akhlak termasuk perilaku dan kepribadian anak. Berdasarkan “Parental Acceptance Rejection Theory” pola asuh orang tua dibedakan menjadi pola asuh acceptance/penerimaan dan rejection/penolakan. Berbagai penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa respon positif orang tua secara fisik/verbal dibutuhkan oleh semua anak dengan kondisi normal maupun dengan ke-khususan sebagai penanda bahwa ia diterima. Sehingga ketidaktepatan pola asuh bisa membuat anak merasa dibatasi kebebasannya, tidak di perhatikan, bahkan merasa orang tuanya tidak menyayanginya. Sikap dan cara berpikir anak juga akan terpengaruh.

Supaya pribadi anak menjadi pribadi yang baik dalam urusan duniawi dan akhirat, sudah menjadi kewajiban bagi orang tuanya untuk mendidiknya. Anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang apabila orang tua mendidik dan membimbingnya dengan baik sangatlah berpahala baginya serta jika menelantarkan anaknya maka ia akan celaka.

Dalam Q.S An-Nisa ayat 9 : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Sebab mendidik anak dengan sebaik mungkin bahwa anak merupakan rezeki yang Allah SWT berikan kepada sepasang orang tua. Apabila dilatih dan

di didik dengan sangat baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula, maka akhlak baik akan terbentuk pada diri sang anak, dan begitu sebaliknya.

Akhlak merupakan sifat yang terbentuk didalam diri manusia serta dapat memiliki nilai baik dan buruk. Akhlak tidak melulu sejalan dengan ilmu pengetahuan, perbuatan dan perkataan orang-orang yang banyak mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan akhlak, tetapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak. Artinya, akhlak adalah kualitas bawaan dari kehidupan seseorang, yang mengakar di dalam jiwanya, dan akan selalu ada di dalam jiwanya. Al-Quran menekankan bahwa akhlak yang baik maupun buruk akan merefleksikan diri sesuai bentuk dan bentukannya.

Menurut observasi dan informasi di tempat penelitian, metode pola asuh yang dilakukan oleh orang tua sangat bermacam-macam. Beberapa orang tua memanjakan anaknya, mereka lebih mengikuti semua keinginan sang anak. Ada juga sebagian orang tua yang tegas dan kuat karena mendidik anaknya dengan ketat dan tidak semua keinginan anak terpenuhi. Layaknya orang tua yang membimbing anaknya, mereka selalu bertukar pendapat saat mengambil suatu keputusan serta memahami kemampuan anaknya.

Keragaman pola asuh akan mempengaruhi pembentukan akhlak anak di tempat penelitian. Faktor lingkungan juga termasuk anak-anak nakal atau orang dewasa yang tidak memberi contohnya yang baik. Cara anak bermain di lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi pembentukan akhlak sang anak. Misalnya saat bermain, ada anak yang perkataannya kasar kepada teman-teman lainnya, bahkan berkata kasar kepada orang tuanya. anak-anak tidak

akan tahu perkataan yang kasar jika ia tidak mendengarnya dari orang lain. Ketika dia mengucapkan kata-kata kasar saat bermain, teman-temannya yang lain secara bertahap mengikuti apa yang dia katakan. Alasan hal ini sering terjadi adalah karena anak pada dasarnya mendengarkan, melihat serta mencontohnya.

Hasil suatu observasi di tempat yang peneliti temukan bahwa ada sepasang orang tua yang berinisial A mempunyai seorang anak berumur 10 tahun. Perilaku sang anak tersebut cukup berbeda dengan anak lain yang sebaya dengannya. Ia sering berkata kasar kepada orang tuanya dan kepada teman sebayanya. Ketika ia mempunyai keinginan, orang tuanya harus memberikan kepadanya, dan ketika keinginannya tidak diberikan kepada anaknya, anak tersebut akan marah-marah hingga membentak orang tuanya dengan perkataan yang kasar. Kadang ia berkelahi dengan teman sebayanya. Tetapi ketika ia belajar sesuatu ia mudah mengikutinya, hanya saja kadang masih suka bermalas-malasan. Perilaku anak tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga atau orang tuanya, faktor lingkungan dan lainnya. Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, yang tidak merelakan anaknya kesusahan akan berakibat buruk kepada anaknya. Ketika anaknya menginginkan sesuatu, orang tua nya harus mengabulkannya, anak akan tidak berusaha dan menjadi anak yang manja.

Apabila akhlak anak dibentuk dengan dikaitkannya faktor lingkungan, maka faktor keluarga atau orang tua merupakan lingkungan yang utama atau primer yang merupakan kaitan dengan proses dibentuknya akhlak anak. Jika

akhlak anak akan sering berbeda, dikarenakan pola asuh orang tua yang berbeda pula. Untuk perkembangan tingkah laku anak, perlu dikaji secara mendalam hubungan antara pola asuh orang tua dan pembentukan akhlakul karimah anak. Hal ini sangat penting terutama melalui penerapan metode pola asuh yang memenuhi kebutuhan dan kondisi anak serta kemampuannya terutama dalam membantu anak tumbuh kembang dan berperilaku baik. Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini ialah “Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Anak di RW 02 dan RW 03 Desa Legok Kaler Kabupaten Sumedang”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus dan pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pola asuh orang tua untuk membentuk akhlakul karimah anak di RW 02 dan RW 03, desa Legok Kaler, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana hasil pola asuh orang tua untuk membentuk akhlakul karimah anak di RW 02 dan RW 03, desa Legok Kaler, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pola asuh orang tua untuk membentuk akhlakul karimah anak di RW 02 dan RW 03, desa Legok Kaler, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui hasil pola asuh orang tua untuk membentuk akhlakul karimah anak di RW 02 dan RW 03, desa Legok Kaler, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian memiliki kegunaan yaitu dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat, begitupun dengan penelitian ini mempunyai kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu Bimbingan dan Konseling Islam khususnya dalam pengembangan ilmu pola asuh orang tua untuk membentuk akhlakul karimah anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti masalah terkait.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh orang tua, guru bimbingan konseling, maupun peneliti itu sendiri. Bagi orang tua, untuk membentuk akhlakul karimah anak setelah mengetahui pola asuh yang tepat bagi anaknya. Serta bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman,

keterampilan dan dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang pola asuh yang dapat membentuk akhlak pada anak.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini peneliti mencari penelitian sebelumnya yang dipadukan dengan penelitian penulis tentang pola asuh orang tua untuk membentuk akhlakul karimah anak. Penelitian ini diantaranya :

- 1) Nama : Liani Mardiani
Tahun dan Tempat : 2012 Bandung
Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Remaja di Kp. Bendungan RT 02/RW 08 Ds. Sukaluyu.
Hasil Penelitian : Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan moral remaja, dengan klasifikasi sebagai berikut: authoritarian mempunyai pengaruh sebesar 21,05%, pola asuh authoritative mempunyai pengaruh sebesar 55,27%, dan pola asuh permissive mempunyai pengaruh sebesar 23,68%.
- 2) Nama : Anisa Ramdani
Tahun dan tempat : 2019 Bandung
Judul Penelitian : Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja (Studi Kasus pada Karang Taruna RW. 04

Kelurahan Kebon jayanti Kecamatan Kiara Condong
Kota Bandung)

Hasil Penelitian : Peran pola asuh orang tua sangat mempengaruhi akhlak remaja di RW 04 Kelurahan Kebon jayanti Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung, peran tersebut harus di implementasikan karena kedekatan anak dengan orang tua sangat mempengaruhi demi membentuk akhlak dan karakter yang baik.

3) Nama : Ayu Yanuar Pratiwi

Tahun dan tempat : 2018 Majalengka

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia 7-12 Tahun (Penelitian di Perumahan Asabri Panyingkiran Majalengka)

Hasil Penelitian : Dari hasil penelitian diperoleh kondisi pola asuh orang tua yaitu 78,2 % Demokratis, 17,4 % Otoriter dan 4,3 % Permisif. Dan dapat diketahui bahwa presentase yang didapat dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlakul karimah anak sebesar 25 % dan sisanya $100\% - 25\% = 75\%$ dipengaruhi oleh faktor lain selain pola asuh orang tua.

2. Landasan Teoritis

Pola asuh adalah model pola asuh yang berlaku bagi keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi penerus berdasarkan norma dan nilai yang baik serta kehidupan masyarakat. Pola asuh dalam masyarakat biasanya berkisar dari permisif hingga sangat otoriter. Jika semua keluarga dalam suatu masyarakat dapat menganggapnya sebagai pola asuh, maka dapat dikatakan bahwa pola asuh dalam masyarakat bersifat homogen. Demikian pula model erik suku Jawa, Sunda, Bali, dan suku lainnya. Namun, ada model pengasuhan yang sangat mendasar yang bersifat universal atau berlaku untuk semua ras di bumi ini, seperti sayang antar saudara atau saudari sebangsa. Semua keluarga di seluruh dunia mengajarkan pola asuh seperti ini, yaitu menyayangi orang lain, menyayangi binatang, dan sebagainya.

Anak adalah anugerah dari Allah SWT dan tidak bisa dinilai dengan apapun. Ia menjadi tempat untuk berbicara tentang cinta dan kasih sayang orang tua. Hatinya masih bersih seperti kertas yang belum tersentuh oleh warna-warninya tinta. Namun, seiring bertambahnya usia anak, masalah baru akan muncul dan tak kunjung habis. Ketidakmampuan orang tua dalam mendidik anaknya atau ketidakharmonisan keluarga akan sangat mempengaruhi karakter anak di masa depan. Model pendidikan yang ditanamkan oleh orang tua akan mempengaruhi akhlak anak.

Mengingat pentingnya keluarga sebagai penopang utama peradaban dalam kehidupan manusia di dunia, maka Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sebagai organisasi yang mendunia, tidak lepas dari upaya untuk

memperhatikan keluarga. Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam salah satu resolusinya menyatakan bahwa fungsi utama keluarga adalah sebagai alat untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, serta mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. dalam masyarakat dan memberikan kepuasan dan lingkungan yang baik agar tercapai keluarga yang sejahtera.

Kepribadian mengatakan bahwa setiap anak adalah unik. Tidak ada dua orang yang sama. Karakter seseorang ditentukan oleh bakat, pendidikan, pengalaman, pengalaman penderitaan atau kebahagiaan, dan faktor lingkungan. Faktor eksternal yang mempengaruhi anak dapat berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat, seperti teman sebaya dan teman yang berbeda usia.

Akhlak memiliki dua metode untuk mengartikan akhlak, yaitu metode linguistik (bahasa) dan metode terminologi (terminologi). Dari segi linguistik, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (infinitif) berasal dari *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi mazid af'ala, yuf'ilu, if'alan*, artinya *al-sayijah* (perangai), *ath-tabiah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maruah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama). Menurut Ibrahim Anis, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan berbagai perilaku, baik atau buruk yang tidak memerlukan suatu pemikiran dan pertimbangan.

Definisi karimah dalam kamus bahasa Indonesia artinya memiliki arti yang baik dan terpuji. Istilah karimah digunakan untuk menyatakan perilaku

akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, istilah *al-karimah* sering digunakan untuk menyatakan perilaku terpuji dalam skala besar, seperti memberikan sebagian hartanya di jalan Allah, berbuat baik kepada orang tua, dan sebagainya.

Pengaruh yang diterima (pengalaman) masa kecil seseorang begitu mendalam dalam ingatan seseorang. Semua hal yang disebutkan di atas sangat mungkin untuk membentuk kepribadian atau akhlak seseorang. Namun dasar pembentukan akhlak anak adalah dari keluarga melalui kontak dan bimbingan orang tua. Cara anak menerima dari orang tua dan lingkungan menentukan akhlak mereka. Namun dasar-dasar dalam membentuk akhlak anak yaitu berawal dari rumah melalui bimbingan orang tua. Bentuk perlakuan yang disampaikan orang tua kepada anak dan suatu lingkungan pun menentukan akhlaknya. Seseorang yang memiliki akhlak yang kurang baik bisa jadi terbentuk akibat kurangnya memperoleh kasih sayang, kurangnya rasa aman ataupun akibat pemanjaan keinginan anak secara berlebihan sehingga anak menjadi kurang bertanggungjawab. Sebaliknya, jika seseorang mempunyai akhlak yang baik, ini terjadi karena pemberian rasa kasih sayang, adanya hubungan keluarga yang cukup hangat, dan banyaknya diajarkan berbagai pengalaman hidup pada diri anak.

3. Kerangka Konseptual

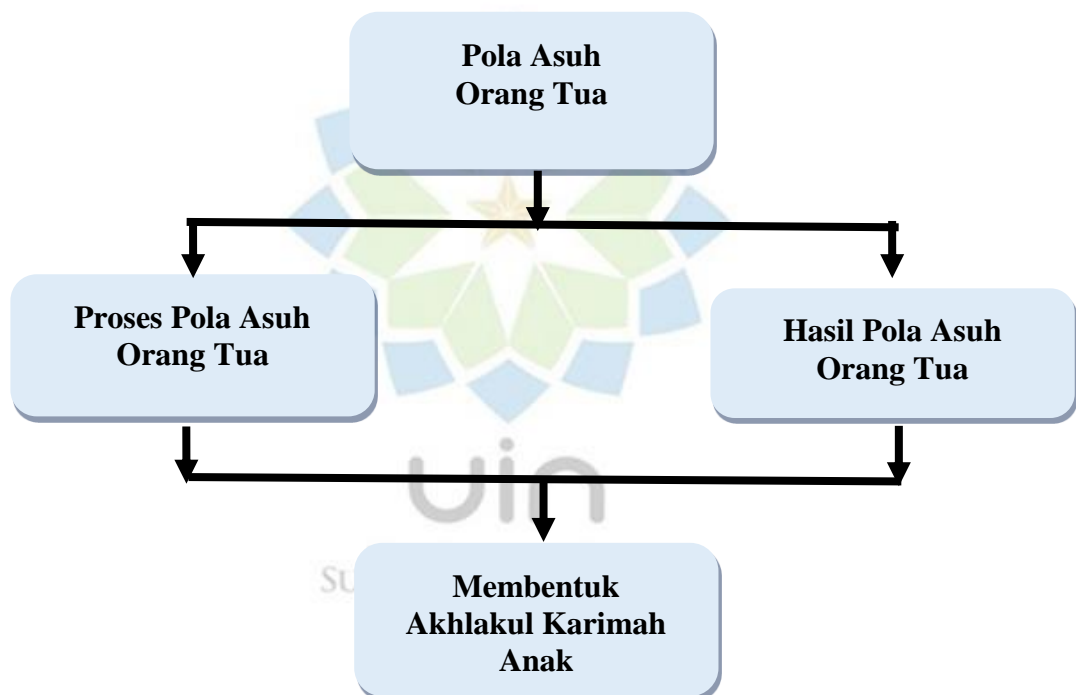
Kerangka konseptual penelitian ialah suatu hubungan atau kaitan antara dua konsep atau lebih dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini berfungsi untuk menghubungkan topik yang ingin dibahas. Kerangka ini

bisa berupa teori atau ilmu yang dipakai dalam penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dari skema berikut ini.

Gambar 1

Skema Kerangka Konseptual Penelitian



F. Langkah – Langkah Penelitian

Penelitian yang mengangkat masalah “Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Anak”. Langkah – langkah dari penelitian sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RW 02 DAN RW 03 DESA LEGOK KALER KECAMATAN PASEH KABUPATEN SUMEDANG. Alasan – alasan metodologisnya yaitu peneliti sudah mengenal lokasi penelitiannya, dan peneliti juga dapat lebih mudah mendapatkan key informan untuk didapat melalui jaringan tertentu, seperti ketua RW setempat, orang tua yang mempunyai anak umur 7-12 tahun.

2. Paradigma atau Pendekatan

Paradigma dapat diartikan suatu perangkat asumsi, konsep, nilai, dan praktik yang diterapkan dalam memandang realitas dalam komunitas yang sama, khususnya, dalam disiplin intelektual. Paradigma adalah (1) daftar semua bentukan dari sebuah kata yang memperlihatkan konjungsi dan deklinasi kata tersebut; (2) suatu model didalam teori ilmu pengetahuan; (3) kerangka berfikir, sedangkan penelitian bermakna (1) pemeriksaan yang teliti, penyelidikan; (2) kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisa, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Paradigma atau pendekatan adalah salah satu cara untuk menentukan jenis metode penelitian, yang didalamnya terdapat cara meneliti, mengumpulkan data, mengukur realitas, dan memahami realitasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif dan paradigma konstruktivisme.

3. Metode Penelitian

Metode merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian, dan berhasil tidaknya suatu penelitian juga tergantung pada tepat tidaknya metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui penggunaan bentuk deskriptif. Maksudnya adalah bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka, tetapi dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, arsip pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya yang sesuai dengan fenomena dan kenyataan yang muncul. Dan menggambarannya.

Metode penelitian merupakan aspek yang mempengaruhi kelancaran atau keberhasilan penelitian, hanya dengan menggunakan metode penelitian yang benar dapat menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang memberikan gambaran yang sistematis, benar dan akurat tentang pola asuh orang tua untuk membentuk akhlakul karimah anak.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan dalam fokus dan pertanyaan penelitian atau masalah dan tujuan penelitian. Berikut jenis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Proses pola asuh untuk membentuk akhlakul karimah anak di RW 02 dan RW 03, Desa Legok Kaler, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang.

2. Hasil pola asuh orang tua untuk membentuk akhlakul karimah anak di RW 02 dan RW 03, Desa Legok Kaler, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang.

Jenis data untuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu memberikan suatu gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pola asuh orang tua untuk membentuk akhlakul karimah anak.

b. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer atau utama yaitu berupa lokasi dari objek penelitiannya yaitu orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun, dan perilaku atau akhlak anak ketika bersosialisasi di lingkungan sekitar rumah. Lalu sumber data yang berikutnya adalah sumber data sekunder/tambahan yaitu berupa buku pendukung, jurnal, artikel, maupun hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Penelitian mengenai pola asuh orang tua untuk membentuk akhlakul karimah anak ini membutuhkan informan yang sesuai dan berhubungan secara langsung dengan penelitian agar diperolehnya data dan informasi yang lebih akurat. Oleh karena itu informan yang dimaksud adalah orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun.

b. Teknik Penentuan Informan

Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. (Sugiyono, 2010)

Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Orang tua yang memiliki anak umur 7-12 tahun
2. Berdomisili di RW 02 dan RW 03 Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.
3. Orang tua adalah orang tua kandung

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya :

a. Observasi Partisipatif

Beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan teknik observasi atau mengamati. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri, lalu mencatat perilaku serta kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengamati aktivitas sehari-hari dari objek penelitian karakteristik dan lingkungan sosialnya.

Hasil dari observasi penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan. Peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Observasi merupakan suatu teknik untuk mendapatkan

data secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan – kegiatan yang sedang berlangsung.

Cara pengumpulan data salah satunya ketika mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipasif, sebagaimana peneliti berinteraksi langsung secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan berfokus pada subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun informal tentang subjek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu alat untuk mengecek ulang ataupun suatu alat pembuktian terhadap informasi yang sudah didapatkan sebelumnya. Teknik wawancara adalah teknik atau cara mendapatkan informasi dari subjek penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka langsung antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara mendalam ialah suatu bentuk interaksi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara juga dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) di tempat resmi dan di tempat umum ataupun tidak resmi.

c. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu memanfaatkan beberapa informasi berupa catatan dan laporan serta informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ialah pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari observasi atau wawancara, akan lebih dipercaya jikalau didukung oleh perjalanan kehidupan pribadi pada masa kecil, di masyarakat, di sekolah, di tempat kerja, atau disebut otobiografi.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Data merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2017: 21-22) ciri utama penelitian kualitatif ialah melaksanakan penelitian pada situasi yang alami, langsung ke sumber data, dan peneliti sebagai suatu instrumen kunci, menyajikan data-data pada bentuk kalimat-kalimat atau gambar, dan peneliti menekan dalam angka. Data yang diperoleh pada lapangan merupakan fakta yang masih mentah dalam artian masih memerlukan pengolahan atau dianalisis lebih lanjut supaya sebagai data yang bisa dipertanggungjawabkan. Setelah diperoleh hal tersebut, lalu yang wajib dilakukan peneliti merupakan menguji keabsahan data yang didapatkan.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biken, 1982) merupakan suatu upaya yang dapat dilaksanakan menggunakan jalan bekerja dengan data-data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya sebagai satuan yang bisa kelola,

mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang krusial dan apa yang pelajari, dan menetapkan apa yang bisa pada ceritakan pada orang lain.

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan analisis interaktif. Model ini terdapat empat komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

